Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Nurul Salis Alamin
salisalamin@unida.gontor.ac.id
Universitas Darussalam Gontor
Syarifah
syarifah@unida.gontor.ac.id
Universitas Darussalam Gontor
Saepul Anwar
saepulanwar@unida.gontor.ac.id
Universitas Darussalam Gontor
Nurul Azizah
nurulazizah@unida.gontor.ac.id
Universitas Darussalam Gontor
Defi Firmansah
defifirmansah@unida.gontor.ac.id
Universitas Darussalam Gontor

Abstract

A principal is a skilled teacher tasked with leading a school, a place where students and teachers interact or where the teaching and learning process takes place. Principals are said to hold high standards for both staff and students. Individuals who establish routines for the school and are experienced in their responsibilities are called principals. Principals are expected to meet the nation's expectations as leaders. Therefore, it is crucial to have a principal with sufficient insight and the ability to direct the school organization. A principal acts as a manager, essentially planning, organizing, leading, and controlling. Managers who are capable of organizing, planning, controlling, and leading are essential for a company, where human resource careers can be nurtured and developed. This ensures that the organization can achieve its goals. The presence of a manager is crucial for achieving organizational goals and developing various types of knowledge.

A. PENDAHULUAN

Melalui usaha dan pendidikan manusia, ia mempersiapkan masa depan yang lebih sejahtera. Menurut Pasal 1 Pedoman Sistem Pendidikan Negara (UU SPN) Tahun 2003, mempersiapkan adalah pekerjaan sadar untuk menciptakan lingkungan dan mengembangkan pengalaman sehingga siswa benar-benar menumbuhkan potensi mereka sebagai kekuatan, batasan, karakter, dan informasi yang luar biasa berat. Ini adalah kualitas dan keterampilan yang mulia secara moral yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, dan negara.

Sekolah adalah tempat yang dirancang secara profesional untuk memenuhi kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa serta relevan dengan kebutuhan dalam skala lokal, nasional, dan internasional.[1]

Sekolah merupakan langkah penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Akibatnya, layanan pendidikan harus memiliki kualitas tertinggi di sekolah. Kualitas output sekolah dengan sendirinya akan meningkat jika kualitas input sekolah meningkat. Kajian efektivitas sekolah mengkaji faktor masukan, proses, dan keluaran atau hasil sekolah secara keseluruhan dan hubungan antara masukan dan proses serta keluaran sekolah. Jenis studi ini mempelajari keberadaan sekolah pada level mikro. atau luaran Berdasarkan pengalaman berbagai bangsa, studi efektivitas sekolah telah berkontribusi dalam penyelesaian masalah pendidikan yang berkisar soal peningkatan mutu dan

[1] Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd & Dr.Hj. Cicih Sutarsih, M.Pd. *Manajemen Sekolah dalam Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 131

kualitas pendidikan. Sekolah tidak sepenuhnya ditentukan oleh seberapa serius tingkat sekolah dan tujuan pengajaran publik disesuaikan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sekolah dikatakan sukses jika sekolah tersebut memiliki tujuan dan gol pendidikannya dapat dipenuhi sejauh yang dibutuhkan untuk sukses.

Ronald H. Heck, Hoy dan Miskel mengklaim bahwa menyatakan bahwa sekolah yang baik membutuhkan hasil yang konsisten dan stabil dari semua siswa secara berkesinambungan. Pandangan akuntabilitas sekolah ini didasarkan pada gagasan bahwa personel sekolah harus bertanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran siswa.[2]

Dalam penjelasan Hoy dan Miskel tentang komponen-komponen sekolah yang efektif, kepemimpinan pendidikan, kualitas/peluang kurikulum untuk belajar, orientasi pencapaian, waktu belajar yang efektif, umpan balik dan penguatan, iklim kelas, iklim sekolah, keterlibatan orang tua, belajar mandiri, potensi evaluatif, konsensus dan kohesi, instruksi terstruktur, dan instruksi adaptif semuanya dibahas.[3]

Dewan sekolah, Kepala sekolah, dewan guru, wali murid, dan segenap masyarakat setempat semuanya membutuhkan bantuan untuk membantu mereka mencapai tujuan membangun sekolah yang kuat karena sekolah adalah organisasi dengan berbagai kegiatan. Sekolah akan berjalan sesuai rencana berkat kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, yang meliputi supervisi akademik, kinerja mengajar guru, motivasi berprestasi guru, staf yang kreatif dan berkualitas, iklim sekolah yang positif, dan lingkungan yang mendukung. Hasil dari sistem yang terintegrasi tentu akan mengecewakan semua pihak jika tidak terjalin kerjasama yang terjalin baik. Demi mewujudkan sekolah yang efektif,alangkah lebih baik jika kepemimpinan pendidikan atau kepemimpinan kepala sekolah bisa memberikan dampak positif secara signifikan pada pengembangan pembelajaran yang menarik, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Mempertimbangkan lingkungan sosial dan sosial untuk iklim sekolah, aset fungsional instruksional yang memuaskan, kantor, dan kerangka kerja, serta faktor-faktor lain yang baru-baru ini digambarkan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan sekolah yang menarik.

Schreens mengklaim bahwa kinerja unit organisasi yang dikenal sebagai "sekolah" disebut sebagai "efektivitas sekolah". Rata-rata tingkat prestasi yang dicapai siswa pada akhir pendidikan formal di sekolah digunakan untuk menilai kinerja ini. [4]

Supardi mengatakan bahwa sekolah yang baik seharusnya memiliki banyak siswa yang mengerjakan ulangan dengan baik, memanfaatkan sumber dayanya dengan baik, mampu memecahkan masalah baik internal maupun eksternal, serta membahagiakan sekolah.[5]

Sekolah yang efektif, menurut Komariah dan Triatna, adalah sekolah yang berhasil tidak hanya bagi siswanya tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun indikator yang paling signifikan adalah prestasi belajar siswa. Tujuan atau target harus ditetapkan sebelum prestasi, seperti harapan sekolah, dapat dicapai. Akibatnya, sekolah yang sukses adalah mereka yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan. [6]

Persyaratan komponen sistem yang berkontribusi pada kualitas Institusi juga terkait dengan efektivitas sekolah. Pemenuhan berbagai kebutuhan dan pencapaian tujuan hanyalah salah satu aspek efektivitas sekolah. Supardi mengatakan bahwa sekolah dapat mencapai visi, misi, dan tujuannya dengan bantuan sistem manajemen yang baik yang terbuka, jujur, dan akuntabel. Selain itu, memiliki

[2] Wayne K. Hoy, & Cecil G. Miskel, Administrasi Pendidikan Teori, Riset, dan Praktik. Trj. Daryanto & Rianayati K. Pancasari. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014).hlm. 447

[3] Wayne K. Hoy, & Cecil G. Miskel, *Education administration theory, research, and practice eighth edition.* (New York : Higher Education.2008) hlm..447

[4] Scheerens, J. *Peningkatan Mutu Sekolah.* Alih bahasa oleh Abas Al-Jauhari. (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu. 2003), hlm. 5

[5] Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya.* (Jakarta : Rajawali Pers. 2013), hlm.3

[6] Komariah, A. & Triana, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.* (Jakarta : Bumi Aksara.2010), hlm. 34

kemampuan untuk memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik internal maupun eksternal.

Edmonds menegaskan bahwa fokus pada aktivitas untuk pengguna atau anggota, pemantauan hubungan manusia secara teratur, kepemimpinan yang efektif, harapan yang tinggi untuk seluruh anggota, dan pemantauan kemajuan aktivitas semuanya diperlukan. [7]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah yang efisien merupakan sekolah yang bisa mencapai tujuan berupa target pencapaian siswa. Baik hasil belajar yang memuaskan maupun kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh pengaruh iklim sekolah yang kondusif dan akumulasi semua layanan sekolah.

Tujuan mengefektifkan sekolah bersifat dinamis bukan statis, sehingga sasaran efektifitas sekolah selalu berubah. Menghubungkan teori dan penelitian empiris tentang keefektifan dan peningkatan pendidikan adalah tujuan utama keefektifan sekolah. Pendidikan yang efektif dimulai dengan praktik dan kebijakan pendidikan serta penelitian dan teori pendidikan. Fokus penelitian tentang efektivitas sekolah adalah pada faktor-faktor pendidikan efektif yang dapat dikelola melalui manajemen peningkatan mutu pendidikan dan diperkenalkan atau diubah melalui perbaikan sekolah.

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan pendidikannya. Kepemimpinan pendidikan menanggapi perhatian utama tentang perluasan kesempatan untuk pertemuan produktif dengan guru dalam suasana yang kondusif. Tindakan kepala sekolah dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dengan indikasi keakraban juga kepedulian.

PEMBAHASAN

A. Sekolah

Sekolah memiliki peran yang signifikan dan luas dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang menjamin tumbuh dan berkembangnya potensi setiap anak secara terpadu, serasi, dan seimbang menuju tingkat kematangan yang sempurna. Berdasarkan filosofi tersebut, sekolah dimaksudkan sebagai tempat yang khusus dibuat untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada peserta didik secara adil, memadai, dan sesuai dengan karakteristik, potensi, kebutuhan, dan tingkat pertumbuhannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal secara menyeluruh.[9]

Sekolah adalah tatanan komunikasi sosial dari seluruh pergaulan yang terdiri dari hubungan-hubungan individu yang dihubungkan bersama dalam suatu hubungan yang wajar. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, sekolah adalah satuan pendidikan berkelanjutan yang berjenjang untuk menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Daryanto mengatakan bahwa sekolah adalah tempat di mana pelajaran diberikan dan diterima, serta bangunan atau lembaga untuk belajar. [10]

Akibatnya, sekolah sebagai sistem sosial dibatasi oleh serangkaian kegiatan yang saling berinteraksi dan membentuk unit sosial sekolah. Hal ini memungkinkan sekolah menjadi kreatif dan aktif, yang berarti dapat menghasilkan insan terdidik yang berguna bagi masyarakat.

Dari pengertian tersebut, sekolah adalah suatu pendirian atau perkumpulan yang disetujui untuk menyelesaikan latihan-latihan belajar. Karena organisasi sekolah memiliki prasyarat tertentu.

Membaca, menulis, dan belajar berperilaku baik adalah semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sekolah juga merupakan komponen penting dari masyarakat yang menangani masalah-masalah nyata yang dihadapi masyarakat saat ini. Anak-anak juga berlatih dan mengembangkan kepribadiannya pada setting kedua, yaitu sekolah.

B. Sekolah Efektif Dan Indikatornya

Sesuai dengan pengertian sekolah sebelumnya, sekolah adalah suatu pendirian yang dibangun di sekitar proses kegiatan Pendidikan dan pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan pada peserta didik dengan sarana kurikulum, perangkat lain, dan aturan-aturan standarisasi dari pemerintah.

yang dihabiskan siswa di sekolah. Dengan cara ini, muncul sekolah yang memaksa dan sekolah yang tidak efektif. Apa yang telah direncanakan untuk sekolah dan hasil yang dicapai sangat sesuai dengan sekolah efektif.

Sekolah yang mencapai derajat konsistensi antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang diharapkan adalah sekolah yang efektif. Sekolah-sekolah yang layak biasanya lebih jauh mengembangkan program mereka secara konsisten untuk mendorong kemampuan siswa yang fleksibel untuk setiap kemajuan dalam sains dan inovasi serta iklim dunia. Manajemen yang baik, transparan, dan akuntabel mencirikan sekolah yang mampu memberdayakan setiap aspek sekolah secara efektif untuk mencapai tujuannya.

Sekolah merupakan sistem terbuka dengan subsistem yang terhubung dan saling berhubungan. Moerdiyanto mengutip Bosker dan Guldemon mengatakan bahwa sistem pendidikan yang berhasil memiliki lima komponen, yaitu:[12]

1. Konteks. Contohnya termasuk kebijakan pendidikan, lingkungan di sekolah, dan kebutuhan masyarakat.
2. Input. Dilihat dari kuantitas dan kualitas sumber daya tenaga pendidik.
3. Proses. Dinilai dari kurikulum dan suasana keluaran sekolah.
4. Output. Dilihat dari nilai ujian siswa dan prestasi.
5. Outcome. Dilihat dari pendapatan dan kesempatan kerja.

Widodo mengatakan bahwa sekolah yang sukses memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya standarisasi dalam kedisiplinan yang berlaku untuk semua warga sekolah.
2. Menjaga ketertiban dalam kegiatan rutin kelas.
3. Memiliki standarisasi yang tinggi untuk keberhasilan akademik.
4. Tujuan yang direncanakan dapat dicapai oleh peserta didik.
5. Dengan menguasai ilmu akademik Peserta didik dianggap lulus.
6. Siswa yang berprestasi berhak memenangkan penghargaan.
7. Siswa bersedia untuk berusaha semaksimal mungkin dan bertanggung jawab.
8. Kepala sekolah mengawasi, mengamati dan bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan rencana sekolah.
9. Pengaturan lingkungan yang nyaman.
10. Evaluasi berkala terhadap program yang dibuat siswa.[13]

B. Peran Kepala Sekolah

Kata "kepala sekolah" berasal dari kata "kepala sekolah" dan "sekolah". Berkenaan dengan perkumpulan atau pendirian, ungkapan "kepala" dapat diartikan sebagai "pengurus" atau perintis. Sekolah adalah lembaga pendidikan dan tempat di mana pelajaran diajarkan dan diterima. Menurut definisi kepala sekolah secara lugas, “guru fungsional yang diberi tugas memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran”.

Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan standar pendidikan dalam perannya sebagai katalisator perubahan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat. Seorang kepala sekolah yang dapat menangani semua aset pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan iklim organisasi yang positif agar semua bagian sekolah dapat bekerjasama guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi.[15]

Banyak juga ayat dan hadits yang secara langsung maupun tidak langsung menjelaskan tentang arti kepemimpinan dalam ajaran Islam. Menurut Surat Al-An'am ayat 165, salah satunya adalah bahwa tujuan utama para utusan yang diutus kepada manusia hanyalah untuk membimbing mereka dan membawa mereka ke dalam cahaya.

Keberhasilan sekolah tergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah

berhasil ketika mereka mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk memimpin sekolah dan memahami bahwa sekolah adalah organisasi yang unik dan kompleks.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun pusat dan ritme sekolah, menurut studi tentang keberhasilan mereka. Selain itu, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah". Beberapa kepala sekolah dikatakan memiliki standar tinggi untuk staf dan anggota. Ketukan untuk sekolah mereka diatur oleh siswa dan direktur.[17]

Rumusan temuan studi menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam formulasi ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Yang pertama adalah bahwa kepala sekolah adalah kekuatan pendorong kehidupan sekolah dan berfungsi sebagai kekuatan sentral. Agar sekolah berhasil, kedua kepala sekolah harus menyadari tanggung jawab mereka dan memiliki kepedulian terhadap staf dan siswa.

Tanggung jawab dan komponen kepala sekolah perlu dilihat dari sudut pandang yang berbeda mengingat sifat sekolah yang baru dan kompleks. Dari satu sudut pandang, kepala sekolah adalah pejabat formal, tetapi ia juga bisa menjadi manajer, pemimpin, guru, dan yang terakhir, anggota staf. Namun, sebelum memahami masing-masing pekerjaan ini, ada dua semboyan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewajiban dan kewajiban utama.

Kepala sekolah didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut: Pernyataan sebelumnya menyebutkan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling bertanggung jawab untuk menaikkan standar pengajaran.

Kualitas kepala sekolah terkait erat dengan beberapa faktor terkait madrasah, termasuk disiplin sekolah. Iklim sosial madrasah bertanggung jawab atas rendahnya persiapan pemimpin, yang langsung terkait dengan pengalaman yang tercipta di sekolah. Menurut ayat 1 pasal 12 PP 28 Tahun 1990, madrasah bertugas menyelenggarakan pelatihan, organisasi sekolah, pembentukan tenaga kependidikan tambahan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan yayasan dan layanan.[18]

Kepala sekolah adalah anggota staf sekolah yang bertugas menyelenggarakan semua kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah dan bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah. Menurut Pancasila memimpin dengan tujuan: Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meningkatkan kecerdasan dan kemampuan seseorang. mengembangkan lebih lanjut kebiasaan Mengerjakan karakter seseorang. rasa nasionalisme dan pengabdian yang lebih kuat kepada ibu negara.[19]

Kepala madrasah bertanggung jawab atas kebijakan madrasah, yang akan memutuskan rumusan kegiatan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai sesuai dengan visi dan misi Lembaga pendidikan.[20]

---

[17] Lipham James H, et.al; *The Princhipalship Concept, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N.Y. 10036, hlm. 1

[18] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, hlm 24-25

[19] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), hlm. 80

[20] E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), hlm.126

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah inovator tertinggi di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus dapat meyakinkan daerah setempat bahwa kegiatan Pendidikan bisa dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan dan pelaksanaan rencana pendidikan, mendapatkan dan menggunakan sumber daya untuk pendidik, memilih sumber daya untuk siswa, upaya koordinasi sekolah dengan wali, dan menciptakan kualitas alumni. Kepala sebagai komponen penting untuk kelangsungan hidup di sekolah-sekolah menentukan kualitas tinggi dan buruk dari lembaga-lembaga ini, kepala dibandingkan dengan presiden pelatihan yang melengkapi kemampuan kontrol berbagai contoh pelatihan dan pelatihan di dalamnya, akibatnya hasil dari Madrasah bergantung pada sampai di mana pelaksanaan visi misi Lembaga dibebankan di atas bahu Kurikulum, berupa karakter, dan kapasitas untuk hidup, yang dilaksanakan berdampingan dengan komponen-komponen di dalam sekolah.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Perannya Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Pentingnya "otoritas" terkait erat dengan pentingnya "memimpin". Kemampuan untuk memobilisasi semua sumber daya organisasi sehingga mereka dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan disebut sebagai pemimpin.

Berikut ini adalah definisi umum kepemimpinan: Kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa individu atau kelompok untuk menerima pengaruh itu dan kemudian bertindak dengan cara yang dapat membantu dalam mencapai tujuan tertentu, disebut sebagai "kepemimpinan".[21]

Demi kepentingan terbaik para ahli, para ahli biasanya mendefinisikan "kepemimpinan" berdasarkan perspektif dan aspek fenomena mereka sendiri. Aspek kepemimpinan meliputi perilaku pribadi, kepemimpinan sebagai sifat, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, posisi administratif, dan bagaimana orang lain menilai legitimasi pengaruh.

Upaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku pengikut atau pengikutnya dalam suatu situasi selalu menjadi bagian dari kepemimpinan.[23] Tindakan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan seseorang disebut kepemimpinan. Adanya tujuan yang memotivasi orang, adanya kelompok, dan pemimpin yang mengarahkan dan mempengaruhi orang adalah tiga komponen yang membentuk kepemimpinan.[24]

Haidar Imam Bukhori mengatakan bahwa istilah tersebut didefinisikan oleh banyak ahli. Menurut Stogdill, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memotivasi atau menginspirasi sekelompok orang untuk menyelesaikan tugas yang sama dan bekerja menuju tujuan yang sama secara bersamaan. Menurut Angelo Kinicki dan Robert Kreither, kepemimpinan adalah upaya membujuk anggota untuk secara sukarela mencapai tujuan organisasi.[25]

Selain mampu melaksanakan proses manajemen yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen, seorang kepala sekolah harus memahami dan melaksanakan seluruh substansi kegiatan pendidikan dalam organisasi sekolah. Manajer bertanggung jawab untuk mengetahui gaya kepemimpinan mereka sendiri, mencari tahu bagaimana gaya kepemimpinan mereka

---

[21] Dr. Asep Suryana, M.Pd dan Dr. Dedy Achamd Kurniady, M.Pd. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek.*(Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 71

[22] *Ibid*, hlm. 72

[23] Manullang (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama.* Yogyakarta: PT. BPFE, hlm. 141.

[24] Thariq As Suwaidan, dkk (2005), *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani, hlm. 10

[25] Haidar Imam Bukhori (2003), *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Press, hlm. 21

memengaruhi bawahan mereka, dan mencari opsi kepemimpinan lain yang memenuhi kebutuhan karyawan.

Selain itu, dinyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk menerapkan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah sebagai kepala administrasi.

Layanan tambahan adalah layanan yang terkait dengan fungsi manajemen. Mereka biasanya non-pendidikan dan beragam, seperti layanan siswa khusus. Beberapa layanan yang harus disediakan oleh sekolah adalah pengumpulan PBB, pencetakan, pergudangan, akuntansi, pemeliharaan peralatan, pembelian, dan pembersihan. Layanan lain termasuk kontrak Bersama lembaga swasta atau penyedia personelia khusus.

Untuk memudahkannya dalam mengawasi dan mendukung guru di sekolah, seorang pemimpin perlu terampil dalam manajemen dan menguasai mata pelajaran teknis. Dia harus memiliki hal-hal yang tepat untuk berbicara pada orang lain, yang memiliki kemampuan untuk bergaul guna membangun koneksi, sehingga otoritasnya berjalan dengan nyata.

D. Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Dilihat dari ide, atribut, mentalitas dan cara para perintis mendorong pelaksanaan administrasi di tempat kerja yang dipimpinnya, administrasi instruktif dapat disusun menjadi empat macam, yaitu tipe tiran, tipe usaha bebas, tipe aturan mayoritas dan suara semu. tipe berbasis.[26]

Gaya Kepemimpinan Otoriter. Dalam kepemimpinan otoriter, anggota kelompok ditindas oleh pemimpin. Dominasi yang berlebihan adalah penyebab umum anggota kelompok bertindak apatis atau menyalakan oposisi.

Kepemimpinan laissez-faire: pemimpin tidak benar-benar memimpin; sebaliknya, dia mempersilahkan orang-orang di bawahnya melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam hal pekerjaan bawahan mereka, pemimpin tidak melakukan kontrol atau koreksi dalam bentuk apa pun. Hal ini sepenuhnya tergantung pada bawahan untuk membagi pekerjaan dan bekerja sama, tanpa bimbingan atau nasehat dari ketua. Tingkat keberhasilan suatu lembaga atau organisasi sepenuhnya disebabkan oleh kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, bukan pengaruh pemimpin. Struktur organisasi kabur dan tidak jelas, dan tidak ada rencana atau pengawasan yang disediakan untuk setiap kegiatan.

Tipe Demokratik. Tipe pemimpin yang demokratis memandang dirinya sebagai pemimpin di tengah anggota kelompoknya bukan sebagai diktator. Pimpinan di Partai Demokrat selalu berusaha mengajak anggotanya untuk bekerja sama secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dia selalu memperhitungkan kemampuan mereka dan selalu menutamakan kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dalam setiap tindakan dan usahanya.

Jenis Demokrasi Semu Jenis ini juga dikenal sebagai manipulasi diplomatik atau kuasi-demokrasi. Meski bersifat otokratis, pemimpin tipe ini hanya memberikan kesan demokratis. Misalnya, jika dia memiliki ide, pemikiran, dan konsep yang ingin dia terapkan di lembaga yang dia jalankan, dia membicarakannya dengan bawahannya. Namun, situasinya diatur dan dipersiapkannya sehingga bawahan didorong untuk menerima ide, pemikiran, dan konsep ini sebagai milik mereka sebagai pilihan bersama.

Kemampuan kepemimpinan seorang pejabat formal, bukan otoritas mutlaknya dalam suatu organisasi, adalah yang menentukan kepemimpinan. Artinya, tidak menutup kemungkinan seorang bawahan bisa mempunyai kemampuan kepemimpinan lebih baik dari atasannya. Bagaimanapun, seorang pemimpin harus terampil memanfaatkan potensi dan kekuatan bawahannya guna mencapai target bersama secara efektif, dan setiap bawahan hendaknya bertanggung jawab atas peran dan fungsinya agar tujuan bersama dapat diraih secara efektif.

Sama halnya dengan konsep Islam, bahwa keberhasilan dalam menggapai tujuan yang disepakati bersama dalam komunitas atau organisasi, tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab

[26] Dr. Asep Suryana, M.Pd dan Dr. Dedy Achamd Kurniady, M.Pd. *Kepemimpinan Pendidikan* ..hlm. 73

pemimpin secara mutlak, tetapi masing-masing dari anggota organisasi itu sendiri dituntut untuk mengambil peran tanggung jawab sesuai dengan lingkupnya. Dengan demikian tujuan bersama bisa dicapai dengan prinsip kebersamaan yang terpimpin.

Akibatnya, kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan timnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bahkan kepemimpinan adalah cara atau metode yang digunakan pemimpin guna menjadikan kelompok bawahan dalam suatu organisasi melakukan keinginan mereka, yang membuat mereka bersemangat dan bahkan rela menyerahkan sesuatu untuk sampai ke sana.

Kepemimpinan mereka berhasil ketika kepala sekolah mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk memimpin sekolah dan menyadari bahwa sekolah adalah organisasi yang unik dan kompleks.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam manajemen sekolah. Dia adalah kekuatan pendorong di belakang kebijakan yang mempengaruhi sekolah dan kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Pemberdayaan kepala sekolah diperlukan agar desentralisasi dan otonomi pendidikan dapat berfungsi secara efektif. Yang dimaksud dengan "pemberdayaan" adalah pengembangan kapasitas fungsional agar kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawab, wewenang, dan tujuannya.

Kepala Sekolah harus menunjukkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Untuk memaksimalkan potensi sekolah sebagai pengelola, ia harus mampu mengelola. Kapasitas kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan menggerakkan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong suatu sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasarannya melalui pelaksanaan program yang terencana dan bertahap. Untuk memandu visi dan misi, pemimpin harus menetapkan tujuan untuk kegiatan yang sesuai dan mengarahkannya.

Sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, kepala sekolah harus menghindari wacana retoris, menunjukkan profesionalisme, dan menghindari kegiatan yang dapat membuat tugas sekolah menjadi sangat monoton.

Selain siswa, pegawai sekolah, dan orang tua, kepala sekolah merupakan salah satu anggota tenaga kependidikan yang sangat menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Guru, di sisi lain, berada dalam posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di

[27] Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensklopedia Hadits Shahih Muslim 2*, (Jakarta : Almahira,2013) Hlm. 198

kelas. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajemen, dan kemampuan interpersonal, serta kualitas proses belajar mengajar di sekolah, merupakan faktor-faktor yang menentukan atau berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Tindakan kepala sekolah akan menunjukkan keberhasilannya dalam memimpin sekolah dalam hal ini. Hal ini penting untuk disampaikan karena implementasi kebijakan kepala sekolah akan berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental guru, siswa, dan staf sekolah. Guru akan dapat bertanggung jawab penuh atas tugas yang diembannya jika kepemimpinan yang diberikan oleh kepala sekolah memuaskan. Oleh karena itu, agar seorang kepala sekolah dapat berhasil memimpin dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ia juga harus mempertimbangkan faktor sosial untuk guru, siswa, perwakilan sekolah, wali, dan lingkungan setempat.

Mulyasa menekankan bahwa kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat seperti kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, kemauan mengambil risiko dan membuat keputusan, kebaikan hati, kestabilan emosi, dan keteladanan. Jiwa yang menjadi pusat pengembangan hierarkis untuk mencapai tujuan memperluas potensi kesempatan untuk mengadakan pertemuan dengan para pendidik dengan sukses di lingkungan yang kondusif adalah inisiatif dari kepala. Tindakan kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa keakraban, memberikan perhatian penuh kepada guru secara individu maupun kelompok, dan menunjukkan rasa keakraban.[28]

Kepala sekolah bertindak sebagai perencana, penyelenggara, pemimpin, dan pengontrol, sesuai dengan uraian di atas. Guna meraih tujuan yang telah disepakati bersama, diperlukan seorang Ketua dalam organisasi yang dipimpinnya, yang membina dan mengembangkan karir SDM (sumber daya manusia) sekaligus memupuk berbagai ilmu pengetahuan.

Untuk itu erat sekali hubungan antara peran kepemimpinan sekolah yang efektif terhadap upaya mewujudkan sekolah yang efisien dan efektif. Karena kepemimpinan sekolah yang efektif bisa memberikan dampak positif pada berjalannnya peran dan fungsi komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah guna bersama-sama mendukung tercapainya tujuan dari Lembaga pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, dituntut untuk tidak hanya mampu menjalankan dinamika kegiatan pembelajaran, tetapi dinamika yang ada harus efektif mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan nasional maupun tujuan institusional sekolah itu sendiri. Sekolah Indikator untuk proses dan masukan yang efektif secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori. Sekolah dengan kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya yang tersedia, staf yang sangat kompeten dan berdedikasi, harapan dan pencapaian yang tinggi, fokus pada pelanggan (khususnya siswa), dan indikator proses seperti kepemimpinan sekolah yang kuat, ketertiban dan keamanan di sekolah lingkungan, manajemen tenaga pengajar yang efektif, kerja tim yang kompak, cerdas, dan dinamis, otoritas (kemandirian), partisipasi masyarakat yang tinggi, keterbukaan (transparansi manajemen), dan kemauan untuk berubah.

Untuk itu seluruh komponen yang menunjang keberhasilan sekolah agar efektif mencapai tujuannya, harus saling mendukung dan menguatkan, dan yang paling utama dari seluruh komponen itu adalah sumber daya kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai penggerak dan motor kegiatan sekolah mempunyai peran penting untuk menghantarkan sekolah mencapai tujuannya secara efektif. Baik tujuan pendidikan maupun tujuan pengajaran. Untuk itu, maka diperlukan kepemipinan yang kuat dari kepala sekolah. Karakteristik dan type kepemimpinan kepala sekolah juga turut berpengaruh kepada keberhasilan kepemimpinannya, kemampuan menciptakan suasana kerja yang humanis dan harmonis, serta pendekatan manusiawi yang diterapkan dalam menuntut peran dan fungsi seluruh komponen sekolah terutama dari unsur SDM, baik

[28] E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara 2013), hlm. 57

sebagai tenaga pendidik dan kependidikan akan berhasil menciptakan sekolah yang efektif mencapai tujuannya.

REFERENSI

Al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Muslim, *Ensklopedia Hadits Shahih Muslim 2*, (Jakarta : Almahira,2013)

Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 1997)

Depag, *AlQur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971)

Edmonds, R.. *Effective School For The Urban Poor*. (Boston : ASCD.1979)

Hoy, W.K. & Miskel C.G, *Administrasi Pendidikan Teori, Riset, dan Praktik*. Trj. Daryanto & Rianayati K. Pancasari. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014)

Hoy, W.K. & Miskel C.G. *Education administration theory, research, and practice eighth edition.* (New York : Higher Education.2008)

https://kbbi.web.id/efektif (diakses 22 juni 2019)

Imam Bukhori, Haidar, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Press, 2003)

Komariah, A. & Triana, C. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.* (Jakarta : Bumi Aksara. 2010)

Komariah Aan & Cicih Sutarsih. *Manajemen Sekolah dalam Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Lipham James H, et.al; *The Princhipalship Concept, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N.Y. 10036

Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. (Yogyakarta: PT. BPFE, 2001)

Moerdiyanto. *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Management*, (IMEC : 2007)

Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara 2013)

Mulyasa, E. *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004

Scheerens, J. *Peningkatan Mutu Sekolah*. Alih bahasa oleh Abas Al-Jauhari. (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu. 2003)

Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. (Jakarta :Rajawali Pers.2013) Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, Abu Dawud, *Ensklepodi Hadits Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: Almahira, 2013)

Suryana, Asep dan Dedy Achamd Kurniady. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek.*(Bandung: Alfabeta, 2018)

Thariq As Suwaidan, dkk, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. (Jakarta: Gema Insani, 2005)

Umaedi, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009)

Widodo, Suparno Eko.. *Manajemen Mutu Pendidikan: untuk Guru dan Kepala Sekolah.* (Jakarta:Ardadizya Jaya. 2011)